

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu tumor jinak pada payudara atau benjolan pada payudara yang terdiri dari jaringan *fibrous* dan jaringan *glandular*. Benjolan tersebut dapat teraba lembut, kenyal dan tidak nyeri, jika dilakukan penekanan benjolan dapat berpindah dengan mudah. *Fibroadenoma* biasanya terjadi pada wanita usia muda di bawah 30 tahun (Savitri *et al.*, 2015). Wanita yang menderita *fibroadenoma mammae* mempunyai tingkat risiko 8,95 kali lebih tinggi untuk mengalami kanker payudara. Peningkatan risiko tersebut diidentifikasi dengan riwayat yang ditandai dengan tumor jinak dimana terjadi perbanyakan jaringan payudara yang berlebihan tanpa pengaturan sel yang disesuaikan dengan interaksi apoptosis sehingga akan menimbulkan ancaman (tumor ganas/kanker) (Nikmah & Lutfiasari, 2018).

Salah satu data di dunia menurut *National Institute of Statistics and Geography* 2018, di Meksiko kanker payudara menjadi penyebab utama morbiditas kanker pada wanita usia 20 tahun. Angka kematian akibat kanker payudara menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2011 sampai 2016, angka tertinggi pada tahun 2016 secara total 16 kematian per 100.000 wanita berusia 20 tahun (Juárez-garcía & Téllez, 2019). Informasi Riskesdas tahun 2018 dominasi pertumbuhan tumor/kanker di Indonesia terjadi peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Data yang tertinggi yaitu di wilayah DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. Tingkat frekuensi yang tertinggi pada wanita adalah tumor/kanker payudara, yaitu 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian normal 17 untuk setiap 100.000 penduduk, disusul penyakit kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan laju kematian normal 13,9 per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan, 2019). Tingginya angka tumor/kanker payudara tersebut karena sebagian besar kasus

terdeteksi pada tahap akhir atau stadium lanjut apabila dilakukan pengobatan akan sulit. Maka dari itu perlu adanya pencegahan dan deteksi dini sebagai upaya untuk menekan tingginya angka kejadian (Anggraini & Handayani, 2019).

Tindakan deteksi dini yang dapat dilakukan adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini adalah langkah awal untuk segera menemukan kelainan-kelainan seperti tumor atau benjolan di dada sehingga dapat membantu pengobatan dengan lebih cepat dan untuk kemungkinan sembuh juga meningkat (Savitri *et al.*, 2015). Menurut *Western Breast Service* yaitu *fibroadenoma* sering terjadi pada wanita usia 15-25 tahun, salah satu kelompok yang telah mencapai rentang usia tersebut adalah mahasiswa berkisar antara 18-25 tahun (Suarni, 2020). Seseorang yang mendapat pendidikan dalam bidang kesehatan atau informasi tentang kesehatan akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga membentuk sikap positif dalam perilaku dan tindakannya (Notoatmodjo, 2014). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilaksanakan setiap bulan di hari ke 7 sampai hari ke 10 setelah hari pertama menstruasi (Savitri *et al.*, 2015).

Hasil penelitian (Anggraini & Handayani, 2019) membuktikan yaitu ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu adanya pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi, dukungan sosial dapat berupa dukungan dari keluarga dan dukungan dari teman sebaya. Tugas teman terhadap seseorang diidentikkan dengan sikap, wacana, minat, penampilan, dan perilaku dimana itu juga ditentukan oleh kesan seorang teman. Teman sebaya pada mahasiswa umumnya adalah teman kuliah, teman yang mempunyai kediaman yang sama (satu kost atau satu asrama) dan juga teman lain yang memiliki usia relatif sama. Berbeda dari hasil penelitian Fatayati (2017) yang membuktikan jika tidak ada hubungan yang bermakna untuk dukungan sahabat dekat dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan nilai  $p$  (0,146) nilai  $p$  tidak signifikan.

Bulan Februari 2021 telah dilakukan studi pendahuluan pada 15 mahasiswa keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melalui wawancara, didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang melaksanakan

pemeriksaan SADARI terdapat delapan mahasiswi rutin melakukan SADARI setiap bulan sekali, lima mahasiswi tidak rutin melakukan SADARI dan dua mahasiswi tidak pernah melakukan SADARI. Dukungan teman sebaya terhadap SADARI yaitu delapan mahasiswi menjawab bahwa teman mereka biasa mengingatkan untuk melakukan SADARI dan tujuh mahasiswi menjawab bahwa teman mereka tidak pernah mengingatkan untuk melakukan SADARI.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat penulis ingin meneliti terkait hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada mahasiswi.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada mahasiswi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketahuinya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada mahasiswi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui dukungan teman sebaya pada mahasiswi.
- b. Diketahui perilaku SADARI pada mahasiswi.
- c. Diketahui keeratan hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada mahasiswi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meluaskan wawasan di bidang keperawatan maternitas tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada mahasiswi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian dapat dijadikan arahan dan meningkatkan dukungan teman sebaya dan memperbaiki perilaku SADARI mahasiswi.

### b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang *fibroadenoma mammae* dan tindakan promotif serta preventif dengan SADARI.

### c. Bagi pengelola perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya, perilaku SADARI dan *fibroadenoma mammae*.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan referensi untuk meneliti faktor lain pada penelitian selanjutnya.